

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut (Gunawan & Wijaya, 2024) mendefinisikan bahwa dalam ilmu keuangan, perilaku keuangan merujuk pada cara individu mengelola dan menggunakan sumber daya finansial yang dimilikinya. Perilaku keuangan mencakup cara individu atau kelompok dalam membuat keputusan terkait keuangan, seperti menabung, berinvestasi, menggunakan produk keuangan, dan merespon risiko keuangan. Hal ini melibatkan serangkaian tindakan dan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya finansial. Terdapat tiga aspek krusial dalam perilaku keuangan yaitu konsumsi, tabungan dan investasi (Yuneline & Rosanti, 2023).

Perilaku keuangan merupakan aspek tak terpisahkan dari kehidupan modern, terutama terkait pola konsumsi masyarakat. Perilaku konsumtif telah menjadi karakteristik yang mengakar kuat dalam masyarakat Indonesia. Fenomena ini berdampak pada pembentukan sifat yang kurang bertanggung jawab secara finansial, yakni ditandai oleh kecenderungan individu untuk menghabiskan dana di luar batasan kebutuhan pribadi maupun operasional dan minimnya perencanaan dana untuk masa depan (Eka Dewi Wahyuni, 2021). Perilaku keuangan yang positif tercermin dalam kemampuan individu untuk mengelola arus kas secara efektif untuk membuat keputusan kredit yang bijaksana, serta

mengalokasikan dana untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang dan jangka pendek. Perilaku keuangan perlu diarahkan pada tindakan yang bertanggung jawab dan berorientasi pada pencapaian tujuan keuangan yang terkelola dengan baik, baik dalam konteks individu maupun organisasi (Sandi *et al.*, 2020). Cara individu bertindak dalam mengelola keuangannya akan berdampak besar pada kondisi finansialnya (OECD, 2019; Sandi *et al.*, 2020)

Perilaku keuangan yang baik tidak terlepas dari pemahaman literasi keuangan yang baik. Menurut (Jamal *et al.*, 2023) individu dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu mengambil keputusan keuangan secara bijak, seperti menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang sehat melalui kegiatan menabung, berinvestasi, mengelola utang secara bertanggungjawab, serta menyusun anggaran secara efektif. Literasi keuangan tidak hanya mencakup tentang pengetahuan finansial yang baik, melainkan juga melibatkan kapasitas untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam perilaku keuangan yang efektif (Vaghela *et al.*, 2023). Dengan demikian, literasi keuangan yang baik akan tercermin dalam perilaku individu yang lebih positif. Menurut *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD), 2020) literasi keuangan merupakan kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang dimiliki seseorang dalam mengambil keputusan keuangan yang bijak demi mencapai kesejahteraan finansial.

Selain dari literasi keuangan yang baik, hal yang menjadi faktor penting untuk perilaku keuangan yang baik dipengaruhi oleh sikap keuangan yang positif. Karena ketika individu menunjukkan sikap positif terhadap keuangan, hal itu akan

tercermin langsung dalam tindakan dan keputusan finansial mereka. Individu dengan sikap keuangan yang positif cenderung lebih cakap dalam mengelola uang, memiliki tingkat tabungan yang lebih tinggi, dan lebih fokus pada pencapaian tujuan keuangan yang telah ditetapkan (Jamal *et al.*, 2023). Sikap keuangan dapat diartikan sebagai kecenderungan psikologis yang tercermin dalam tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan seseorang terhadap praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan (Ainnaya Amalia Sari, 2024). Selain itu sikap keuangan juga didefinisikan sebagai respons terhadap kondisi keuangan yang dihadapi, serta cara individu mengambil keputusan dalam mengatasi masalah finansial yang sedang dialaminya. Penting untuk dicatat bahwa perilaku keuangan yang baik dan bertanggung jawab berawal dari penerapan sikap keuangan yang tepat (Ainnaya Amalia Sari, 2024).

Perilaku keuangan sangat erat kaitannya dengan kontrol diri. Kemampuan individu dalam mengontrol diri selama melakukan aktivitas ekonomi dan transaksi keuangan memegang peranan krusial dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat. Berbagai isu finansial yang dihadapi individu sering kali berakar pada kurangnya kontrol diri dalam mengelola aspek keuangan. Dengan demikian, tingkat kontrol diri yang tinggi memungkinkan seseorang untuk mengadopsi pola perilaku yang tepat dan adaptif dalam menghadapi berbagai situasi keuangan (Ade Gunawan, 2022).

Menurut J.P. Chaplin (dalam Gunawan & Wijaya, 2024) kontrol diri merupakan kapasitas individu untuk mengarahkan perilakunya. Kemampuan ini mencakup penekanan atau penghambatan impuls atau tindakan yang sifatnya

mendadak. seseorang untuk mengatur perilakunya sendiri. Ini berarti seseorang bisa menahan atau mengendalikan dorongan atau tindakan mendadak. Kontrol diri mencakup seberapa kuat individu berpegang pada nilai dan keyakinan pribadinya sebagai pedoman saat bertindak atau mengambil keputusan.

Perekonomian Indonesia sangat bergantung pada usaha mikro. Menurut data dari kemenkopmk.go.id, usaha mikro merupakan mayoritas dari seluruh pelaku usaha di Indonesia, mencapai 99,62%. Usaha mikro ini memiliki peran penting dalam penyerapan tenaga kerja, diperkirakan menyerap 97% dari total tenaga kerja, serta berkontribusi sebesar 61% terhadap PDB negara. Fakta ini menegaskan bahwa UMKM merupakan fondasi utama dan pendorong potensi ekonomi nasional.

Namun, di tengah peran strategis tersebut, banyak UMKM yang masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam kecenderungan perilaku keuangan yang kurang baik. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya pencatatan keuangan yang sistematis, yang sering kali disebabkan oleh rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan pemilik UMKM (Armiani, 2024). Selain itu menurut (Siang *et al.*, 2023) para pelaku UMKM sering kali menghadapi tantangan akibat keterbatasan pemahaman mengenai kaidah akuntansi yang tepat. Hal ini menjadi masalah serius karena perilaku keuangan mereka, yang cenderung mencampurkan uang pribadi dengan uang hasil usaha, dapat menghambat pengelolaan keuangan yang sehat. Kondisi ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak bagi para pelaku UMKM untuk meningkatkan literasi keuangan mereka, khususnya dalam memisahkan aset pribadi dan bisnis.

Meskipun demikian, ada secercah harapan dari data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2024 yang menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan perempuan lebih tinggi (66,75%) dibandingkan laki-laki (64,14%). Namun, tingginya angka kerugian akibat investasi bodong dari tahun 2007 hingga 2023 yang mencapai 139 triliun rupiah menjadi bukti nyata bahwa literasi saja tidak cukup. Ada faktor lain yang berperan besar dalam membentuk perilaku keuangan.

Di sinilah sikap keuangan positif dan kontrol diri memainkan peranan penting. Selain literasi keuangan yang baik, sikap keuangan yang positif adalah faktor krusial yang membentuk perilaku keuangan yang sehat. Individu dengan sikap keuangan positif cenderung lebih kompeten dalam mengelola uang, memiliki tabungan yang lebih banyak, dan lebih berorientasi pada tujuan keuangan (Jamal *et al.*, 2023). Di sisi lain, banyak pelaku UMKM menunjukkan perilaku keuangan yang kurang baik, yang ditandai dengan sikap cepat puas terhadap kondisi keuangan mereka. Mereka merasa pengelolaan yang ada sudah memadai karena usaha tetap berjalan tanpa kendala, meskipun tidak memiliki perencanaan anggaran atau pengendalian keuangan yang sistematis.

Lebih jauh lagi, kontrol diri adalah variabel yang tak kalah penting. Kemampuan untuk mengendalikan impuls dan menunda kepuasan instan sangat vital dalam konteks keuangan. Tanpa kontrol diri yang kuat, bahkan individu dengan literasi dan sikap keuangan yang baik pun bisa terjerumus dalam pengeluaran impulsif, utang konsumtif, atau investasi berisiko J.P. Chaplin (dalam Gunawan & Wijaya, 2024). Kontrol diri memastikan bahwa pengetahuan dan niat

baik (literasi dan sikap) dapat dieksekusi menjadi tindakan konkret yang mendukung tujuan keuangan jangka panjang.

Seperti halnya mahasiswa yang membutuhkan pengetahuan mengenai literasi keuangan, sikap keuangan yang positif dan kontrol diri, para pelaku umkm juga perlu memiliki perilaku keuangan yang baik agar mampu mengelola keuangan mereka dengan baik, sehingga umkm yang sedang dijalankan akan menjadi lebih terarah dan terorganisir keuangannya, selain itu dengan memiliki perilaku keuangan yang baik dapat membantu para pelaku umkm bertahan dari gejolak ekonomi dan dapat mengoptimalkan peluang yang ada. Dengan demikian dapat menciptakan kesejahteraan bagi pemilik dan karyawannya (Sandi et al., 2020). Namun ada perbedaan yang mencolok antara mahasiswa dengan para pelaku umkm, yakni mahasiswa sering kali terjebak dalam masalah hutang karena perilaku konsumtif yang membuat mereka membeli lebih dari apa yang dibutuhkan. Sehingga mahasiswa yang memiliki perilaku keuangan yang baik cenderung lebih terkelola finansialnya (Sjahmagri Priatama Sukma, 2022).

Research gap mengenai literasi keuangan, sikap keuangan, dan kontrol diri terhadap perilaku keuangan sudah pernah dilakukan. Namun, hampir semuanya melakukan pengujian variabel tersebut dengan objek mahasiswa yaitu pihak yang menggunakan literasi keuangan untuk tujuan konsumtif, sementara itu penelitian yang menguji literasi keuangan, sikap keuangan, dan kontrol diri terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM makanan di Kota Bekasi belum ditemukan.

Penelitian mengenai literasi keuangan dan sikap keuangan sudah dilakukan salah satunya oleh (Trivani & Soleha, 2023) literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Penelitian tersebut menyatakan bahwa kebiasaan baik dalam pengelolaan keuangan membawa hasil literasi yang lebih baik. Ketika sikap keuangan meningkat, pengelolaan keuangan masyarakat menjadi benar. Penelitian tersebut sama dengan hasil penelitian (Vaghela *et al.*, 2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Sedangkan penelitian tentang kontrol diri terhadap perilaku keuangan sudah dilakukan oleh (Trivani & Soleha, 2023) menyatakan bahwa kontrol diri berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan,

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti berkeinginan untuk mengangkat judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Keuangan (Studi Empiris pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Bekasi”**.

1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dengan mempertimbangkan konteks masalah di atas, penulis dapat mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Perilaku keuangan yang kurang optimal di kalangan pelaku UMKM. Perilaku ini menghambat potensi UMKM untuk berkembang dan bertahan dalam jangka panjang.

- 2) Kesejangan penelitian yang membahas mengenai literasi keuangan, sikap keuangan dan kontrol diri terhadap perilaku keuangan yang mengkhhususkan diri pada pelaku UMKM, terutama terhadap sektor makanan di Kota Bekasi, masih sangat terbatas.
- 3) Kebutuhan untuk memperkuat pemahaman mengenai tiga variabel utama, literasi keuangan, sikap keuangan, dan kontrol diri secara komprehensif terhadap perilaku keuangan para pelaku UMKM, mengingat bahwa gabungan ketiga faktor tersebut merupakan kunci bagi pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan batasan dan ruang lingkup untuk masalah yang akan diselidiki. Beberapa batasan atau ruang lingkup masalah tersebut antara lain:

- 1) Perilaku keuangan sebagai variabel dependen, sementara literasi keuangan, sikap keuangan, dan kontrol diri sebagai variabel independen.
- 2) Penelitian ini akan terbatas pada para pelaku UMKM Makanan di Kota Bekasi.

1.2.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan informasi latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis mengidentifikasi beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan?

- 2) Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan?
- 3) Apakah kontrol diri berpengaruh terhadap perilaku keuangan?

1.2.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan informasi latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis mengidentifikasi beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan?
- 2) Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan?
- 3) Apakah kontrol diri berpengaruh terhadap perilaku keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berikut ini didasarkan pada bagaimana isu tersebut dirumuskan:

- 1) Untuk mengetahui apakah literasi keuangan mempunyai pengaruh terhadap perilaku keuangan.
- 2) Untuk mengetahui apakah sikap keuangan mempunyai pengaruh terhadap perilaku keuangan.
- 3) Untuk mengetahui apakah kontrol diri mempunyai pengaruh terhadap perilaku keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, penelitian ini memiliki beberapa manfaat. Manfaat tersebut antara lain :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan serta mendukung temuan-temuan sebelumnya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya, terutama terkait variabel literasi keuangan, sikap keuangan, dan kontrol diri dengan objek UMKM Makanan sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana literasi keuangan, sikap keuangan dan kontrol diri mempengaruhi perilaku keuangan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan pengetahuan praktis kepada pembaca terkait perilaku keuangan dalam menjalankan usaha kecil dan menengah.

b. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM Makanan, khususnya di wilayah Kota Bekasi dalam mengevaluasi dan memperbaiki perilaku keuangan mereka, dengan cara meningkatkan literasi keuangan dan mengadopsi sikap keuangan yang lebih positif dan melakukan pengendalian diri.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu penulis dalam mengembangkan teori baru atau memperluas penelitian yang telah ada untuk memahami lebih

dalam hubungan antara variabel dependen dan independen. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis dalam menyusun dan melaksanakan penelitian secara efektif.

